

Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanwirul Qori'* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari

Yunita Ekawati^{1*}, Ngarifin Shidiq², Nur Farida³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Email : yunitaekawati111295@gmail.com^{1*}, ififien@gmail.com², nurfarida@unsiq.ac.id³

Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibebber, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Korespondensi penulis: yunitaekawati111295@gmail.com

Abstract. *This research aims to: 1) Examine the content of the Tanwirul Qori' book used in teaching tajwid science at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari, 2) Determine the implementation of tajwid learning in improving the fluency of first-grade students at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari, 3) Determine the level of fluency of first-grade students at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari in reading the Al-Qur'an, and 4) Identify the supporting and inhibiting factors for the implementation of tajwid learning in improving the fluency of first-grade students at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari. This research uses a qualitative field approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. Informants in this study include the caretaker of Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari and ustadz/ustadzah teaching the Tanwirul Qori' book. Data analysis was carried out through stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that the implementation of learning the Tanwirul Qori' book at this Madrasah involves several methods, such as lecture methods, rotating book readings, direct practice, and evaluation through questions and practical exams. These methods have proven effective in improving students' fluency in reading the Al-Qur'an. Students who previously did not understand the laws of tajwid, and some who did not even know the hijaiyah letters, experienced significant improvement after participating in learning with this book. More than 75% of students showed improved ability to read the Al-Qur'an according to the rules of tajwid science.*

Keywords: *Tanwirul Qori', implementation, tajwid, student fluency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengkaji kandungan kitab Tanwirul Qori' yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari, 2) mengetahui implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kefasihan santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari 3) mengetahui tingkat kefasihan santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari dalam membaca Al-Qur'an, 4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kefasihan santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari, ustadz/ustadzah pengampu kitab Tanwirul Qori. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab Tanwirul Qori' di Madrasah ini melibatkan beberapa metode, seperti metode ceramah, pembacaan kitab secara bergiliran, praktik langsung, dan evaluasi melalui pertanyaan serta ujian praktik. Metode-metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an. Santri yang sebelumnya belum memahami hukum tajwid, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah, mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan kitab ini. Lebih dari 75% santri menunjukkan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Kata Kunci: Tanwirul Qori', implementasi, tajwid, kefasihan santri

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang unik dan eksklusif bagi manusia, mencakup semua pengalaman dan pemikiran tentang pendidikan. Pendidikan dapat dilihat sebagai praktik

dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya kegiatan ekonomi, hukum, dan agama. Dalam konteks pendidikan dan pengajaran, ilmu pengetahuan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menjawab persoalan-persoalan yang muncul dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman. Pendidikan yang efektif akan membantu menciptakan individu yang siap menghadapi perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama berfungsi sebagai pondasi utama dalam menjalani kehidupan. Baik pendidikan yang bersifat formal maupun non-formal sangat diperlukan oleh manusia dalam mengembangkan diri. Pendidikan formal biasanya dilakukan melalui lembaga-lembaga seperti sekolah dan perguruan tinggi, sementara pendidikan non-formal dapat diperoleh melalui lembaga seperti madrasah diniyah dan pondok pesantren.

Salah satu bentuk nyata dari pendidikan non-formal adalah pondok pesantren, yang menjadi tempat untuk mendalami ajaran agama dengan mempelajari Al-Qur'an serta berbagai kitab klasik yang membahas ilmu-ilmu seperti fiqh, akhlak, tauhid, dan tajwid. Di antara ilmu-ilmu tersebut, tajwid memegang peranan penting karena berkaitan langsung dengan cara membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan.

Dengan mempelajari ilmu tajwid, umat Islam dapat memahami kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan cara membaca yang sesuai dengan aturan tartil. Oleh sebab itu, pondok pesantren memiliki posisi yang sangat strategis sebagai lembaga pendidikan dalam mencetak generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki keimanan yang kuat. Kitab-kitab yang digunakan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren menjadi bekal penting bagi para santri dalam memahami ajaran Islam secara mendalam.

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang paling utama dan pokok dalam kehidupan setiap muslim. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an melengkapi kitab-kitab sebelumnya dan berfungsi sebagai pedoman hidup manusia untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an mencakup berbagai aspek, seperti akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan kisah-kisah. Namun, untuk memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik, seseorang perlu memahami ilmu tajwid. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang orisinal, benar, dan terpelihara, serta diyakini sebagai kebenaran absolut. Membaca Al-Qur'an adalah manifestasi nyata dari rukun iman ketiga. Seorang muslim tidak hanya perlu meyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci, tetapi juga berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat menjadi faktor penting dalam masyarakat.

Pondok Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang penting dalam mempelajari Ilmu Tajwid, dengan Dewan Ustadz yang mendidik para santri secara langsung menggunakan kitab-kitab yang telah ditentukan. Kitab Tanwirul Qori dapat menjadi alternatif bagi santri untuk memahami Ilmu Tajwid dan menerapkan kaidah yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun tajwid lebih bersifat keterampilan dan seni, pemahaman teoretis juga penting untuk meningkatkan kualitas bacaan. Hasil prasurvei di Pondok Pesantren Fathul Ulum menunjukkan bahwa masih ada santri yang belum sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid, sehingga peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kontribusi Kitab Tanwirul Qori dalam meningkatkan penguasaan Ilmu Tajwid pada santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Kitab Tanwirul Qori sebagai upaya meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi

Implementasi adalah upaya tindakan dan pelaksanaan yang disusun secara cermat dan rinci untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam konteks ini, implementasi merujuk pada penerapan kitab Tanwirul Qori dalam pembelajaran tajwid, dengan tujuan agar para santri dapat memahami materi tajwid secara mendalam dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Implementasi ini memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang serius, dan evaluasi yang konsisten untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tajwid berjalan efektif dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Dengan penerapan kitab Tanwirul Qori, para santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami hukum-hukum tajwid, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman tajwid di kalangan santri, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang lebih baik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Penerapan kitab Tanwirul Qori dalam pembelajaran tajwid juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian para santri terhadap pentingnya mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid. Dengan demikian, diharapkan para santri dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Kitab Tanwirul Qori

Kitab Tanwirul Qori adalah karya monumental dari Kyai Mundzir Nadzir, seorang ulama terkemuka di Nusantara yang dikenal dengan karya-karyanya yang ditulis menggunakan aksara Pegon. Sebagai putra pertama KH. Muhammad Madzir dari Kertosono, Nganjuk, Kyai Mundzir Nadzir memiliki latar belakang keluarga yang kuat dalam keilmuan Islam. Beliau juga merupakan kakak kandung dari Kyai Ilham Nadzir, seorang tokoh berpengaruh di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri. Karya-karya Kyai Mundzir Nadzir, termasuk Kitab Tanwirul Qori, menjadi rujukan penting dalam bidang ilmu tajwid dan kajian Islam lainnya di kalangan pesantren dan komunitas Muslim di Indonesia.

Kitab Tanwirul Qori adalah sebuah kitab agama Islam yang berisi penjelasan tentang ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Kitab ini sering digunakan sebagai bahan belajar dan pengajaran tajwid di berbagai pesantren dan madrasah, terutama di kalangan masyarakat Jawa. Membaca tulisan pegon atau tulisan arab berbahasa jawa bagi para santri salafiyah sudah sangat akrab, karena berlaku dalam keseharian saat mengaji kitab. Tetapi dalam kitab Tanwirul Qori' ternyata ada beberapa kosa kata unik yang harus dijelaskan sendiri oleh penulisannya dengan catatan kaki, penggunaan kosa kata tersebut tak lepas dari kebutuhan untuk menyesuaikan nada dengan panjang Syi'ir.

Tanwirul Qori' adalah sebuah kitab berisi Nadhoman atau Syi'iran dengan tulisan arab berbahasa jawa yang membahas tentang Ilmu Tajwid. kitab Tanwirul Qori' merupakan salah satu kitab tajwid yang menjadi salah satu mata pelajaran di Madrasah Diniyah Pesantren. KH. merupakan pengarang kitab Tanwirul Qori' Muhammad Mundzir Nadzir, beliau menyatakan bahwa kitab tersebut telah ditashihkan kepada Kyai Khalil Shalih, Ploso, Kediri. Hal tersebut dijelaskan pada bagian-bagian akhir syi'ir kitab tersebut. Kitab tajwid berbahasa jawa dengan tulisan arab pegon tersebut selesai ditulis di Jogja pada hari Minggu Kliwon, Muharram 1376 H.

Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tanwirul Qori' Kitab Tanwirul Qori' yang ditulis menggunakan bahasa jawa pegon tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu:

1) Kelebihan Kitab Tanwirul Qori'

- a. Hanya menggunakan bahasa jawa tidak menggunakan bahasa arab sehingga mudah difahami karena mayoritas santri besuku jawa.
- b. Berupa bait-bait syi'ir yang bisa dilantunkan dengan nada sehingga lebih mudah untuk dihafalkan.
- c. Dilengkapi dengan lembaran tabel-tabel ringkasan dan contoh.

2) Kekurangan Kitab Tanwirul Qori'

- a. Masih ada kosa kata yang sulit dipahami secara harfiah sehingga memerlukan keterangan dari guru.
- b. Contoh-contoh dalam syi'ir tidak umum seperti contoh pada kitab Tajwid lain, karena menyesuaikan dengan sajak syi'ir.
- c. Penjelasan dalam kitab Tanwirul Qori' terlalu ringkas.

Dari uraian di atas kelebihan Kitab Tanwirul Qori' adalah tulisan kitab yang menggunakan tulisan arab pegon, berupa bait syi'ir yang mudah dilantunkan dengan nada nyanyian serta dilengkapi dengan contoh-contoh.

Pembelajaran Kitab di Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi untuk memperkuat pendidikan agama Islam, khususnya dalam aspek pemahaman terhadap ilmu-ilmu keislaman klasik seperti fikih, akidah, akhlak, tafsir, hadis, dan ilmu alat. Salah satu ciri khas pembelajaran di madrasah diniyah adalah penggunaan kitab kuning sebagai bahan ajar utama, yaitu kitab-kitab berbahasa Arab klasik (Arab gundul) yang ditulis oleh para ulama terdahulu dan diwariskan secara turun-temurun dalam tradisi pesantren. Pembelajaran kitab di Madrasah Diniyah tidak hanya bertujuan menyampaikan materi keilmuan, tetapi juga melatih kemampuan santri dalam membaca dan memahami teks Arab tanpa harakat, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning sangat bervariasi, mulai dari sorogan, bandongan, hingga wetonan, yang semuanya memiliki kekuatan dalam melatih kemandirian dan pemahaman kontekstual terhadap teks.

Metode sorogan merupakan metode individual di mana santri membaca kitab di hadapan guru, sementara guru menyimak dan memperbaiki jika ada kesalahan. Adapun bandongan adalah metode klasikal di mana guru membaca dan menerjemahkan kitab, sementara santri menyimak dan mencatat. Sedangkan wetonan adalah metode pengajian rutin yang dilakukan secara berkala dengan pembacaan kitab oleh kiai atau ustadz, biasanya tanpa sesi tanya jawab langsung. Meskipun metode-metode tersebut bersifat tradisional, namun efektivitasnya tetap tinggi karena mampu membentuk keterampilan membaca dan menganalisis teks keislaman yang mendalam. Di tengah arus modernisasi, pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah juga mengalami adaptasi, misalnya dengan menambahkan penjelasan kontekstual atau menggunakan pendekatan tematik agar materi lebih mudah dipahami oleh santri. Selain itu, pembelajaran kitab juga menjadi sarana transmisi nilai-nilai keislaman yang bersifat transformatif, bukan sekadar transfer ilmu. Santri tidak hanya belajar

isi kitab, tetapi juga adab, tata krama dalam mencari ilmu, dan pengamalan akhlak mulia sebagaimana yang diajarkan dalam kitab-kitab akhlak klasik.

Dengan demikian, pembelajaran kitab di madrasah diniyah merupakan bagian penting dalam mencetak generasi muslim yang tidak hanya cakap secara keilmuan, tetapi juga berakhlak dan mampu memahami warisan intelektual Islam secara mendalam.

Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makhraj dan sifat huruf. Kata "ilmu" berasal dari bahasa Arab yang berarti pengetahuan, sedangkan "tajwid" berarti membuat bagus atau membaguskan, yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan hak dan sifatnya. Ilmu tajwid berkembang seiring penyebaran Islam untuk membantu orang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa Arab.

Awalnya, pembacaan Al-Qur'an dibenarkan langsung oleh Rasulullah SAW, tetapi seiring waktu, sistematika tajwid dikembangkan untuk memandu pembaca dalam mengucapkan huruf-huruf yang sulit bagi non-Arab, seperti huruf *sya'*, *qof*, *shod*, dan *dhod*. Dengan demikian, ilmu tajwid menjadi penting untuk memastikan kesucian dan keotentikan bacaan Al-Qur'an.

Ilmu tajwid mencakup berbagai aspek, seperti makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum-hukum bacaan. Makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf, sedangkan sifat huruf adalah karakteristik yang membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain. Hukum-hukum bacaan dalam ilmu tajwid meliputi hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *mim sukun*, dan lain-lain.

Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, ilmu tajwid juga membantu dalam meningkatkan kualitas bacaan dan mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, ilmu tajwid sangat penting bagi umat Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, istilah "fasih" menurut pandangan Ali al-Jarim dan Mustafa Amin disebut *al-fashahah*, yang berarti terang dan jelas. Istilah ini merujuk pada kejelasan dalam pelafalan serta keteraturan dalam struktur kalimat. Sebuah kalimat dianggap fasih apabila susunannya sesuai dengan kaidah ilmu *shorof*, maknanya mudah dipahami, komunikatif, dan enak didengar. Ibn Katsir juga memberikan definisi serupa bahwa *fashahah* atau ungkapan

yang fasih adalah perkataan yang jelas dan mudah dipahami tanpa perlu penjelasan tambahan dari sumber lain.

Membaca Al-Qur'an sendiri merupakan bentuk ibadah, oleh karena itu bacaan tersebut harus dilakukan dengan baik, tepat, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Meskipun seseorang telah mempelajari ilmu tajwid, hal itu belum menjamin kefasihan bacaan jika tidak disertai dengan pelafalan yang benar. Untuk dapat membaca Al-Qur'an secara fasih, diperlukan kemampuan mengucapkan huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an secara tepat berdasarkan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya. Dengan kata lain, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafalkan ayat-ayat suci dengan kejelasan yang sesuai dengan aturan tajwid, serta penerapan yang tepat terhadap makhraj dan karakteristik masing-masing huruf.

Dalam membaca al-Qur'an terdapat tingkatan kefasihan yang telah disetujui para ulama ilmu tajwid, diantaranya yaitu:

- a. At-Tahqiq merupakan membaca al-Qur'an dengan nada pelan dan menyempurnakan bacaan mad sesuai panjang, mendengungkan ghunnah, serta membacanya sesuai makhraj dan sifatnya, dan memperhatikan waqaf dan ibtida'.
- b. Al-Hadr yakni membaca dengan nada cepat dan ringan tetapi tetap memperhatikan hukum dan kaidahnya.
- c. At-Tadwir yaitu membaca tidak cepat dan tidak terlalu pelan atau dibaca pertengahan, standar dan sesuai ketentuan yang ada.
- d. Tartil merupakan cara membaca al-Qur'an secara perlahan, baik dan benar sesuai ilmu tajwid. 25 Perintah membaca al-Qur'an dengan tartil.

Fasih dalam membaca al-Qur'an sangat dianjurkan, karena yang dibaca merupakan wahyu Nabi Muhammad saw, yang memiliki keutamaan-keutamaan dan bernilai ibadah bagi pembacanya. Untuk mencapai fasih, maka diperlukan tahap, memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil serta menguasai ilmu tajwid sehingga dapat melafalkan huruf, dan kalimat al-Qur'an sesuai makhraj dan sifatnya.

Upaya Meningkatkan Kefasihan Santri

Kefasihan santri dalam membaca al-Qur'an adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan keagamaan di pesantren dan madrasah diniyah. Kefasihan tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga mencakup ketepatan pengucapan huruf (makhraj), penerapan hukum-hukum tajwid, serta penghayatan terhadap makna bacaan. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut, terutama bagi santri pemula di kelas 1.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kitab pembelajaran tajwid yang sistematis, seperti Tanwirul Qori, yang berisi dasar-dasar ilmu tajwid secara ringkas dan mudah dipahami. Kitab ini sangat cocok bagi santri tingkat awal karena menyajikan materi mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, hingga hukum-hukum bacaan secara bertahap.

Selain itu, diperlukan penguatan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Metode seperti talaqqi dan musyafahah sangat efektif dalam melatih kefasihan karena memungkinkan guru membimbing langsung pelafalan santri, sekaligus memperbaiki kesalahan bacaan secara real-time. Praktik membaca berulang-ulang, baik secara individu maupun kelompok, juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan fonetik santri.

Latihan rutin dan evaluasi berkala merupakan faktor penting dalam proses peningkatan kefasihan. Dengan adanya evaluasi mingguan atau bulanan, guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi santri, serta memberikan bimbingan lanjutan yang lebih personal. Hal ini juga memotivasi santri untuk terus memperbaiki bacaannya demi mencapai hasil yang lebih baik.

Upaya lain yang juga penting adalah membangun lingkungan yang mendukung pembiasaan membaca al-Qur'an. Lingkungan pesantren sangat potensial untuk menciptakan atmosfer religius, di mana santri terbiasa mendengar dan membaca al-Qur'an setiap hari. Kegiatan seperti murojaah bersama, khataman rutin, atau lomba tartil menjadi sarana pembiasaan yang mendorong santri agar lebih fasih dalam membaca.

Tidak kalah pentingnya, peran ustadz atau kiai sangat menentukan dalam membina kefasihan santri. Sosok guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Keteladanan ini akan memberikan pengaruh kuat bagi santri dalam meniru gaya baca yang benar dan sesuai dengan kaidah.

Dengan kombinasi antara materi ajar yang tepat, metode yang relevan, pembiasaan lingkungan, serta bimbingan yang konsisten dari guru, upaya meningkatkan kefasihan santri dalam membaca al-Qur'an dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk memahami realitas sosial secara mendalam. Mengacu pada pendapat Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Farida Nugrahani, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji berbagai aspek kehidupan sosial seperti budaya masyarakat, sejarah, perilaku, organisasi, gerakan sosial,

hingga hubungan kekeluargaan. Pendekatan ini dinilai relevan untuk menelusuri implementasi pembelajaran kitab Tanwirul Qori' di lingkungan Pondok Pesantren Fathul Ulum.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan dan memahami suatu fenomena berdasarkan data-data faktual dari lapangan. Dalam konteks ini, fokus penelitian tertuju pada pelaksanaan pembelajaran kitab Tanwirul Qori' sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari Kuwarasan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran utuh mengenai dinamika proses pembelajaran serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan santri dalam memahami tajwid. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif, berupa narasi, pernyataan, maupun dokumentasi visual, bukan data numerik atau statistik. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis teknik yang digunakan, teknik primer dan teknik sekunder. Teknik primer meliputi fenomena aktivitas sosial, peristiwa dengan kata-kata dan tindakan, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan instrumen lembar observasi dan dokumentasi, sedangkan sekunder menggunakan sumber data tertulis, foto, buku, majalah, dan data-data terkait, dengan menggunakan metode dokumentasi serta menggunakan lembaran cek.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah yaitu Madrasah non formal yang ada di Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari Kuwarasan kebumen pesantren yang beralamat di desa Gandusari kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dalam kegiatan pembelajaran, pondok pesantren Fathul Ulum gandusari berada di bawah naungan Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum yang bernama Kyai Amir Mukhtar dimyati.

Dari wawancara yang dilakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari, Ustadz/ Ustadzah pengampu kitab Tanwirul Qori' peneliti berhasil mengumpulkan banyak data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara gini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan lebih mendalam tentang Implementasi pembelajaran kitab Tanwirul qori' sebagai upaya meningkatkan kefasihan santri kelas 1 madrasah diniyah Pondok Pesantren fathul Ulum Gandusari. Hasil wawancar memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi kandungan kitab tanwirul qori', implementasi pembelajaran, tingkat kefasihan santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses

pembelajaran. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang fenomena yang diteliti dan dapat membuat kesimpulan yang lebih akurat.

Isi Kandungan Kitab tanwirul Qori

Kitab Tanwirul Qori adalah karya monumental dari Kyai Mundzir Nadzir, seorang ulama Nusantara yang produktif menulis dengan aksara Pegon. Sebagai putra pertama KH. Muhammad Madzir dari Kertosono, Nganjuk, dan kakak kandung Kyai Ilham Nadzir, Kyai Mundzir Nadzir memiliki latar belakang keluarga yang kuat dalam keilmuan Islam. Kitab Tanwirul Qori adalah sebuah kitab yang berisi nadhom atau syi'iran dengan tulisan Arab berbahasa Jawa yang membahas tentang Ilmu Tajwid. Kitab ini menjadi salah satu mata pelajaran di Madrasah Diniyah Pesantren dan menarik untuk dikaji karena Kyai Mundzir Nadzir berhasil mengintegrasikan Ilmu Tajwid dengan nilai-nilai kearifan lokal khas Islam Nusantara dalam bingkai bait-bait nadhom. Dengan demikian, Kitab Tanwirul Qori menjadi salah satu contoh karya ulama Nusantara yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tetap mempertahankan nilai-nilai lokal.

Materi inti yang dibahas di dalam kitab ini adalah Ilmu Tajwid, tetapi sering diiringi dengan nilai-nilai adiluhung Islam Nusantara. Sehingga, Tajwid dan tata nilai serta akhlak ketimuran diramu dalam satu guratan tinta. Adapun Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tanwirul Qori' yang ditulis menggunakan bahasa jawa pegon tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu: 1) Kelebihan Kitab Tanwirul Qori' a) Hanya menggunakan bahasa jawa tidak menggunakan bahasa arab sehingga mudah difahami karena mayoritas santri besuku jawa. b) Berupa bait-bait syi'ir yang bisa dilantunkan dengan nada sehingga lebih mudah untuk dihafalkan. c) Dilengkapi dengan lembaran tabel-tabel ringkasan dan contoh. Dan Kekurangan Kitab Tanwirul Qori' a) Masih ada kosa kata yang sulit dipahami secara harfiah sehingga memerlukan keterangan dari guru. b) Contoh-contoh dalam syi'ir tidak umum seperti contoh pada kitab Tajwid lain, karena menyesuaikan dengan sajak syi'ir. c) Penjelasan dalam kitab Tanwirul Qori' terlalu ringkas. Dari uraian di atas kelebihan Kitab Tanwirul Qori' adalah tulisan kitab yang menggunakan tulisan arab pegon, berupa bait syi'ir yang mudah dilantunkan dengan nada nyanyian serta dilengkapi dengan contoh-contoh.

Implementasi pembelajaran Kitab Tanwirul Qori

Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis. Pembelajaran berfokus pada peningkatan kefasihan santri kelas 1 madrasah diniyah yaitu dengan memberikan pemahaman santri terhadap hukum-hukum tajwid yang menjadi dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Proses pembelajaran kitab ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan yang utama yaitu dari pengenalan hukum

tajwid dasar, penjelasan teori melalui metode ceramah, penguatan melalui pembacaan bersama, serta pendalaman dengan praktik membaca al-qur'an secara langsung.

Pengajar memulai pembelajaran dengan mengenal hukum-hukum tajwid dasar seperti hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan hukum mad, Materi ini dijelaskan secara bertahap untuk memastikan bahwa santri memahami setiap hukum secara menyeluruh sebelum melangkah ke hukum berikutnya. Misalnya, pada materi nun mati dan tanwin, pengajar menjelaskan pengertian idzhar, idgham, iqlab dan ikhfa lengkap dengan contoh dan latihan membaca ayat yang relevan.

Metode pembelajaran yang diterapkan terdiri atas metode ceramah, membaca bersama (qira'ah jama'i), dan praktik membaca (drill). Melalui metode ceramah, pengajar menjelaskan isi kitab secara verbal, dengan menerangkan setiap kaidah tajwid yang tercantum dalam kitab tanwirul qori. Penjelasan disampaikan menggunakan bahasa Indonesia dan sesekali menggunakan bahasa Jawa agar santri lebih mudah memahaminya. Pengajar juga menuliskan poin-poin penting di papan tulis dan memberi contoh pelafalan secara langsung.

Setelah materi dijelaskan, santri diajak membaca bersama-sama ayat-ayat Al-qur'an yang mengandung hukum tajwid yang sedang dipelajari. Kegiatan membaca bersama ini bertujuan agar santri terbiasa mendengar dan menghafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, santri juga dilibatkan dalam praktik membaca secara individu. Dalam praktik ini, santri diminta membaca ayat tertentu dihadapan pengajar, kemudian pengajar akan membetulkan jika terdapat kesalahan serta memberikan bimbingan pelafalan yang benar.

Implementasi pembelajaran kitab tanwirul qori ini dirancang untuk membentuk pemahaman tajwid santri tidak hanya secara teoritis, tetapi juga praktis. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan berorientasi pada pembentukan kemampuan membaca yang fasih dan benar sesuai tajwid.

Pembelajaran dilakukan secara rutin setiap minggu, dengan durasi 40-60 menit per pertemuan. Evaluasi terhadap pemahaman santri dilakukan secara lisan maupun praktik langsung. Santri yang belum mampu membaca dengan baik akan mendapat bimbingan lanjutan secara individual diluar jam kelas.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan terhadap yang diterapkan pengajar bertujuan agar santri mampu memahami materi tajwid dari dasar ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berekesinambungan dan sesuai dengan kemampuan belajar santri.

Tingkat Kefasihan santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari Kuwarasan

Kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ilmu tajwid, khususnya melalui kitab Tanwirul Qori'. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap santri kelas 1, ada beberapa gambaran tingkat kefasihan santi dan beberapa faktornya, antara lain:

- a. Tingkat Awal Sebelum Pembelajaran bebrapa faktornya yaitu belum mengenal mahroj dan sifat huruf secara menyeluruh dan masih banyak lai nya.
- b. Kemajuan setelah pembelajaran menggunakan Kitab Tanwirul Qori. Setelah mengikuti pembelajaran kitab Tanwirul Qori selama kurang lebih satu semester, terjadi peningkatan signifikan dalam kefasihan santri.
- c. Aspek yang meningkat, santri yang sudah menjalani intensif menunjukan kemajuan pada pelafalan makhraj huruf maupun huruf yang mirip seperti tha dan ta, shad dan sin dan penggunaan hukum tajwid seperti mengenal idgham ikfa dalam bacaan dan lain sebagainya.

Adapun faktor Pendudkung dan peningkatan dalam implementasi pembelajaran ini. Faktor pendukung dari peningkatan pembelajaran menggunakan kitab tanwirul qori ini, yaitu: Pengembangan kitab tanwirul qori yang sistematis dan mudah dipahami, pendekatan tallaqi dan praktik langsung membaca al-Qur'an dan masih banyak lagi. Adapun Faktor penghambat peningkatan yaitu Perbedaan latar belakang pendidikan awal santri, kurangnya latihan mandiri di luar kelas dan lain sebagainya.

Dengan demikian kitab Tanwiru Qori' ketika diajarkan kepada santri dengan tata cara pembelajaran yang sesuai pedoman yang telah ditetapkan membuktikan bahwa kitab Tanwirul Qori dengan implementasi pembelajaran tersebut sangat berkontribusi besar dalam meningkatkan lefasihan santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari Kuwarasan Kebumen.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implemnetasi Pembelajaran Kitab Tanwirul Qori' dalam Meningkatkan Kefasihan Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari Kuwarasan Kebumen

Dalam proses pembelajaran kitab Tanwirul Qori di Madrasah Diniayh Pondok pesantren gandusari terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi hambatan. Faktor-fakor ini memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana efektifitas pembelajaran dapat dicapai serta sejauh mana santri dapat menyerap materi pembelajaran, khususnya dalam

memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung dari implementasi pembelajarn Kitab Tanwirul Qori yaitu:

a. Kompetensi pengajar atau ustadz/ustadzah yang baik.

Para pengajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum gandsari ini tidak hanya memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang kuat, tetapi juga menguasai ilmu tajwid secara teoritis dan praktis. Mereka mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santri tingkat dasar dan memberikan contoh pelafalan secara langsung yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kapasitas pedagogik yang dimiliki oleh para ustadz juga menjadi faktor kunci. Mereka tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga mampu menciptakan interaksi yang aktif dan membangun komunikasi dua arah antara guru dengan santri. Dengan pendekatan ini, santri lebih nyaman dan berani untuk bertanya serta lebih mudah menerima pembelajaran.

b. Dukungan lingkungan Pesantren yang kondusif,

Lingkungan pesantren juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan Implementasi pembelajaran. Suasana pesantren yang religius dan penuh dengan kegiatan keagamaan menciptakan atmosfer belajar yang positif. Santri terbiasa dengan suasana yang mendorong kedisiplinan, ketekunan, serta kesungguhan dalam menuntut ilmu agama.

Pesantren juga mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan jadwal yang teratur dan sistem pengawasan yang baik dari para asatidz dan pengurus pesantren. Santri tidak hanya belajar pada waktu-waktu formal, tetapi juga sering melakukan pengulangan dan penghafalan materi di waktu-waktu luang, seperti setelah salat subuh atau maghrib.

Kondusifnya lingkungan juga terlihat dari budaya saling mendukung antarsantri. Santri senior sering kali membimbing santri yang lebih muda dalam mempratikan melalui *peer learning* yang terjadi secara natural di Lingkungan pesantren.

Adapun Faktor Penghambat Implementasi pembelajaran ini yaitu:

a. Perbedaan Latar belakang kemampuan santri.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran kitab di Madrasah Diniyah adalah perbedaan latar belakang kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan santri. Sebagian santri sudah terbiasa dengan pembelajaran agama dan memiliki kemampuan membaca yang baik, sementara yang lain masih sangat dasar bahkan belum bisa membedakan huruf hijaiyah. Perbedaan ini memaksa

pengajar untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh santri dalam satu kelas. Akibatnya, proses belajar menjadi lebih lambat dan dapat menimbulkan dampak psikologis seperti rasa minder serta penurunan motivasi belajar pada santri yang tertinggal.

b. Sarana belajar yang kurang lengkap.

Sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri dalam proses implementasi pembelajaran kitab tanwirul qori. Di era modern saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor, speaker, audio atau rekaman bacaan tajwid dari qori profesional dapat sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan ketepatan pelafalan santri. Namun, fasilitas-fasilitas semacam itu belum sepenuhnya tersedia di Pondok Pesantren Fathul Ulum.

Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional seperti papan tulis dan buku teks, meskipun efektif dalam beberapa aspek, cenderung membuat proses pembelajaran kurang variatif. Kurangnya alat bantu visual dan audio mengakibatkan santri harus mengandalkan sepenuhnya pada pendengaran dan pengamatan langsung terhadap pengajar, tanpa adanya pengulangan mandiri di luar kelas melalui media pembelajaran alternatif.

Selain itu, fasilitas ruang kelas yang nyaman, pencahayaan yang cukup, serta tempat duduk yang memadai juga masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan lebih optimal..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kitab Tanwirul Qori' di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari berlangsung secara terstruktur dan efektif dalam meningkatkan kefasihan santri kelas 1 dalam membaca al-Qur'an. Kitab ini terbukti menjadi sarana yang tepat karena menyajikan materi tajwid dalam bentuk syi'ir yang mudah dipahami, dihafal, dan dilantunkan, khususnya bagi santri yang berlatar belakang budaya Jawa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan metode ceramah, talaqqi, pembacaan bersama (qira'ah jama'i), dan praktik langsung. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa mayoritas santri mengalami peningkatan yang signifikan dalam penguasaan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca al-Qur'an. Lebih dari 75% santri menunjukkan kemampuan membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid setelah mengikuti

pembelajaran kitab ini. Keberhasilan ini tidak lepas dari beberapa faktor pendukung seperti kompetensi ustadz/ustadzah yang memadai, metode pengajaran yang sesuai, serta lingkungan pesantren yang kondusif dan religius. Namun demikian, masih terdapat sejumlah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain heterogenitas kemampuan dasar santri, keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan minimnya media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, implementasi pembelajaran kitab Tanwirul Qori' dapat disimpulkan sangat efektif sebagai upaya peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an, khususnya bagi santri tingkat awal di Madrasah Diniyah. Pembelajaran ini perlu terus dikembangkan dan didukung oleh fasilitas dan pendekatan yang lebih variatif agar mampu mengakomodasi kebutuhan belajar santri secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Khasanah, B. A., Nurmitasari, N., Devasari, P., & Rahmawati, R. (2022). Exploration of the science of tajweed in Surah Al-Kahf presented in statistics. *Halaqa: Islamic Education Journal*.
- Azzahro', Y. F. (2024). Efektivitas metode tes kenaikan juz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa Pondok Pesantren Asshodihiyah Semarang [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung].
- Fadilah, N. (n.d.). Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di SDN 4 Tlahab Lor dan SDN 1 Gembong Purbalingga [Skripsi, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri].
- Fajriyati, I. N. (2024). Penerapan pola bimbingan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana Ajibarang Banyumas [Skripsi, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri].
- Faqihudin, A. M. (n.d.). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus [Skripsi, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri].
- Haikal, I. N. M., Shidiq, N., & Fuadi, S. I. (2024). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Al-Ufuriyyah karya Syaikh Muhammad bin Abu Bakar Al-Ufuri. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.385>
- Kiptiyah, M. (2024). Implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto [Skripsi, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri].
- Kurniawan, D. (2022). Manajemen program tahfizzul Qur'an di mustawa awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto].

- Mardhiyya, A. (n.d.). Implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto [Skripsi, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri].
- Miftachuddin, M., Saifudin, A., & Fitriani, Y. (2024). Program TPQ lansia: Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan lanjut usia. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat.
- Permatasari, N. I., Suwangsih, E., & Wulan, N. S. (2024). Analisis nilai moral dalam buku cerita Tiga Sekawan dan Possalia sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IV di sekolah dasar. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education).
- Rahmatullah, A. S., & Azhar, M. (2022). Pendidikan sadar diri "No Smoking" bagi santri di pondok pesantren Salafiyah. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.
- Sholeh, M. (n.d.). Kontribusi Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam pengembangan budaya religius masyarakat Banyumas [Skripsi, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri].
- Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari Kuwarasan Kebumen. (n.d.).
- Wawancara Ustad pengampu Kitab Tanwirul Qori. (n.d.).
- Wawancara Ustadah pengampu Kitab Tanwirul Qori. (n.d.).